

# Artikel

*by* Ana Bidayatus Shofi

---

**Submission date:** 22-Sep-2022 04:15PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1906096374

**File name:** Artikel\_Ana\_Bidayatus\_Shofi.docx (68.99K)

**Word count:** 3503

**Character count:** 22665



## HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN SOSIAL DAN PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRIWATI TAHUN PERTAMA DI PONDOK PESANTREN AL HADI PADANGAN BOJONEGORO

Ana Bidayatus Shofi <sup>1)</sup>, Effy Wardari Maryam <sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>1)</sup> anabidayah96@gmail.com, <sup>2)</sup> effywardati@umsida.ac.id

**Abstract.** This research is motivated by a decrease in self-adjustment related to social skills. The purpose of this study was to find out and provide an explanation of the relationship between social skills and self-adjustment in first year female students. This research method is a quantitative correlation with the subject of first year female students at the Al Hadi Islamic Boarding School Padangan Bojonegoro, totaling 155 female students. Determination of the sample using simple random sampling technique is a random technique in determining the sample all members of the population have the same probability or opportunity to be selected as a sample. The variables in this study were social skills and self-adjustment. The data collection in this study used a psychological preparation scale, namely the Likert scale for social skills variables and self-adjustment variables. Analysis of the data in this study using SPSS 26.0 for Windows. The results of data analysis showed that there was a positive relationship between social skills and self-adjustment in first year female students at the Al Hadi Islamic Boarding School in Padangan Bojonegoro with an rxy value of 0.763, a significance of 0.000. The higher the social skills possessed by the first year female students, the higher the self-adjustment they will have, on the contrary, the lower the social skills, the lower the adjustment will be.

**Keywords:** Social Skills, Self Adjustment, Santriwati

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya penurunan penyesuaian diri yang berhubungan dengan keterampilan sosial. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan memberi penjelasan tentang hubungan antara keterampilan sosial dengan penyesuaian diri pada santriwati tahun pertama. Metode penelitian ini adalah kuantitatif korelasi dengan subyek santriwati tahun pertama di Pondok Pesantren Al Hadi Padangan Bojonegoro yang berjumlah 155 santriwati. Penentuan sample menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik acak dalam menentukan sampel semua anggota populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial dan penyesuaian diri. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala penyusunan psikologi yaitu skala *Likert* untuk variabel keterampilan sosial dan variabel penyesuaian diri. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 26.0 for Windows*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara keterampilan sosial dengan penyesuaian diri pada santriwati tahun pertama di Pondok Pesantren Al Hadi Padangan Bojonegoro dengan nilai  $r_{xy}$  0,763 signifikansi 0,000. Semakin tinggi keterampilan sosial yang dimiliki oleh santriwati tahun pertama maka akan semakin tinggi juga penyesuaian diri yang dimiliki, sebaliknya semakin rendah keterampilan sosial maka akan semakin rendah penyesuaian diri.

**Kata Kunci :** Keterampilan Sosial, Penyesuaian Diri, Santriwati

## I. PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat lembaga pendidikan keagamaan Islam tertua yang dinamakan pondok pesantren, dimana seorang kiai atau guru mengajarkan agama Islam kepada santri-santrinya. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwaainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri putra dan santri putri sebagai kegiatan utamanya [1]. Adanya pondok pesantren ini sebagai upaya untuk mengerahkan perkembangan manusia agar menuju kearah yang lebih baik. Tiap pesantren memiliki ciri khas tersendiri, Diantara ciri khasnya memuat tiga sekaligus sistem pendidikan, yakni pendidikan formal, informal dan non formal, yang keseluruhan pendidikan dimaksud ditekankan untuk menanamkan aspek pada santri tentang pengaturan kegiatan pembelajaran santri, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas diri santri, memiliki kepribadian mandiri, terampil dan bermartabat [2]. Pondok pesantren putri Al Hadi Padangan Bojonegoro merupakan salah satu contoh pondok pesantren putri modern yang berkembang pesat di Bojonegoro dengan menggabungkan pendidikan formal, informal dan pendidikan nonformal secara bersamaan. Pondok pesantren putri Al Hadi Padangan Bojonegoro memiliki dua jenjang pendidikan yaitu SMP/MTs dan SMA/MA.

Kehidupan di pondok pesantren ini berbeda dengan kehidupan pendidikan di sekolah umum lainnya, santri hidup dalam suatu komunitas khas, dengan kyai, ustadz/ustadzah, sesama santri dan pengurus pesantren, berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasannya sendiri [3]. Selain itu setiap santri juga memiliki latar belakang yang berbeda, baik daerah asal, bahasa, ekonomi, serta tingkatan umur, yakni usia 12 sampai 15 tahun yang tergolong dalam satu periode dalam rentang kehidupan remaja awal. Hal ini menuntut santri baik yang lama maupun yang baru untuk mengalami perubahan-perubahan dalam kehidupannya, untuk itu santri yang tinggal di asrama harus menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka berada, baik menyesuaikan dengan teman satu asrama, dengan masyarakat lingkungan sekitar, atau dengan keadaan suhu, menyesuaikan diri terhadap segala aktivitas, budaya dan kebiasaan yang ada di lingkungan pesantren, peraturan-peraturan yang ada di pesantren dan penyesuaian-penyesuaian diri lainnya [4].

Adanya penyesuaian diri bagi santri ini merupakan hal yang penting, sebagai keseimbangan untuk dirinya dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungannya. Penyesuaian diri merupakan suatu proses psikologis sepanjang hidup dan individu berupaya untuk menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup agar mencapai pribadi yang sehat [5]. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa penyesuaian diri atau dikenal dengan *adjustment* adalah suatu proses dimana seseorang mencoba untuk mengatasi kebutuhan, ketegangan, frustrasi, dan konflik pada dirinya sendiri, yang bertujuan untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan tempat individu tersebut berada [6].

Terdapat 4 aspek yang dapat yang membangun penyesuaian diri yakni kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial dan tanggung jawab [7]. Dari beberapa aspek diatas dapat menjelaskan bahwa jika santri dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan pondok pesantren yaitu memiliki kematangan emosional, mengungkapkan perasaannya dan mampu mempersepsikan diri secara akurat terhadap kenyataan, serta mampu menjalin hubungan interpersonal yang baik [8]. Maka individu tersebut akan memperoleh tanggapan sosial yang positif sehingga santri merasa yakin dan bahagia serta menjadi bagian dari lingkungan pondok pesantren, Santri yang kurang mampu menyesuaikan diri biasanya, memperlihatkan beberapa perilaku tertentu seperti, sering di kamar dan jarang bergaul, lebih suka menyendiri, sering melamun dan terkadang menangis, sering tidak makan, diam dan kurang merespon orang lain baik guru maupun teman, tidak mengikuti pelajaran di kelas atau tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak punya minat, tidak berpartisipasi dalam kelompok, perasaan rindu yang sangat terhadap rumah dan keluarga [9].

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan penyesuaian diri pada santriwati baru di Pesantren Al Hadi Padangan Bojonegoro berupa adanya pelanggaran peraturan-peraturan, seperti tidak mengikuti jamaah, tidak mengikuti kegiatan asrama, pura-pura sakit agar tidak mengikuti kegiatan, ada pula yang memiliki masalah dengan teman, kebudayaan atau kebiasaan pesantren yang berbeda dengan di rumah dan pelajaran yang banyak sekaligus terasa sulit bagi santri yang belum terbiasa dengan pelajaran yang ada di pesantren.

Adanya penyesuaian diri pada santri ini dipengaruhi tiga aspek yang berpengaruh terhadap proses penyesuaian diri diantaranya kematangan taraf perkembangan meliputi kematangan intelektual, moral, emosi dan sosial [10]. Dari ketiga aspek penyesuaian diri tersebut terdapat salah satu dari aspek yang lebih di tekankan dalam penyesuaian diri santri putri yakni aspek sosial, dengan adanya aspek sosial ini santri yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren ataupun diluar lingkungan pesantren, sehingga dapat menjalani aktivitas maupun kegiatannya dengan baik tuntutan yang ada dan perubahan yang dialami [11]. Aspek sosial ini meliputi keterampilan sosial dimana kemampuan dan kecakapan yang dimiliki seseorang di perlukan untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya yang meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, memberi dan menerima kritik yang diberikan orang lain [12].

Keterampilan sosial merupakan kemampuan saling memberi dan menerima untuk membina suatu hubungan hingga merasa tenang dan nyaman ketika berada dalam interaksi sosial, dan memiliki harapan yang positif terhadap suatu interaksi sosial [13]. Proses keterampilan sosial lebih mengacu pada kemampuan individu untuk menghasilkan

perilaku yang terampil sesuai dengan aturan atau norma dan tujuan dalam memberikan *feedback* lingkungan sosial [7]. Keterampilan sosial yang dimaksud meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin relasi, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan, memberi atau menerima *feedback* dan kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku.

Hal ini bahwasannya seseorang dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik manakala mampu melakukan respon-respon yang efisien, memuaskan dan sehat, maka dibutuhkan suatu keterampilan sosial [14]. Kegagalan seseorang dalam menguasai keterampilan-keterampilan sosial akan menyebabkan dia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, tidak suka bergaul, suka menyendiri cenderung berperilaku normatif misalnya perilaku antisosial. Sebagai asumsinya bahwa keterampilan sosial akan mempermudah individu untuk melakukan penyesuaian diri baik lingkungan sosial maupun di lingkungan rumah [15].

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas yang melatarbelakangi pentingnya peneliti untuk mengangkat dan membahas secara ilmiah mengenai “hubungan antara keterampilan sosial dan penyesuaian diri pada santriwati tahun pertama di Pesantren Al Hadi Padangan Bojonegoro”.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan variabel lainnya [16]. Populasi dalam penelitian ini yaitu santri putri tahun pertama pada Pondok Pesantren Padangan Bojonegoro yang berjumlah 276 santriwati.

Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* yaitu teknik acak dalam menentukan sampel dimana semua anggota populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel [16]. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi berupa skala kohesivitas kelompok dengan model skala *Likert* yang dibuat oleh peneliti. Analisis data menggunakan *microsoft excel*.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keterampilan Sosial	Penyesuaian Diri
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	155	155
	Std. Deviation	85.92	94.77
Most Extreme Differences	Absolute	13.085	18.526
	Positive	.081	.095
	Negative	.048	.095
Kolmogorov-Smirnov Z		-.081	-.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.038	1.208
		.232	.328

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas variabel keterampilan sosial dan penyesuaian diri. Nilai signifikansi keterampilan sosial hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan pada tabel di atas adalah sebesar 0,232 yang berarti lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusinya normal. Nilai signifikansi variabel penyesuaian diri yakni 0,328 yang berarti lebih dari 0,05 maka artinya bahwa distribusinya normal.

Tabel 2. Uji Linieritas  
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PenyesuaianDiri * KeterampilanSo sial	Between Groups	(Combined) Linearity	49385.817	50	987.716	17.804	.000
		Deviation from Linearity	46179.379	1	46179.379	832.419	.000
			3206.439	49	65.438	1.180	.236
	Within Groups		6213.324	112	55.476		
	Total		55599.141	162			

Uji linieritas seperti yang tunjukkan tabel diatas maka diperoleh hasil dengan nilai *F Deviation from Linearity* sebesar 1,180 dengan signifikansi 0,236. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasinya linier.

**Tabel 3. Uji Hipotesis Correlations**

		Keterampilan Sosial	Penyesuaian Diri
Keterampilan Sosial	Pearson Correlation	1	.763**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	155	155
Penyesuaian Diri	Pearson Correlation	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	155	155

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis tersebut diperoleh hasil koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,763$  dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa ada hubungan positif antara keterampilan sosial dengan penyesuaian diri. Semakin tinggi keterampilan sosial semakin tinggi penyesuaian diri yang dimiliki santriwati tahun pertama pada Pondok Pesantren Al Hadi Padangan Bojonegoro, sebaliknya semakin rendah keterampilan sosial yang dimiliki maka akan semakin rendah juga penyesuaian diri yang dimiliki oleh santriwati tahun pertama di Pondok Pesantren Al Hadi Padangan Bojonegoro.

**Tabel 4. Sumbangan Efektif Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 <sup>a</sup>	.521	.830	7.649

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Sosial

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sumbangan variabel X yakni keterampilan sosial dengan penyesuaian diri adalah sebesar 52,1%. Hasil ini diperoleh dari *R Square* yaitu sebesar  $0,521 \times 100\% = 52,1\%$ . Hal ini berarti bahwa pengaruh keterampilan sosial terhadap penyesuaian diri sebesar 52,1%.

**Tabel 5. Sumbangan Efektif Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Keterampilan Sosial	155	54	111	85.92	13.085	171.222
Penyesuaian Diri	155	54	140	94.77	18.526	343.205
Valid N (listwise)	155					

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada skala keterampilan sosial ditemukan nilai mean teoritik ( $\mu$ ) sebesar 85,92 dan standart deviasi ( $\sigma$ ) sebesar 13,085. Pada skala penyesuaian diri ditemukan nilai mean teoritik ( $\mu$ ) sebesar 94,77 dan standart deviasi ( $\sigma$ ) sebesar 18,526.

**Tabel 5. Kategori Skor Subjek**

Kategori	Skor Subjek			
	Keterampilan Sosial		Penyesuaian Diri	
	$\Sigma$ Santriwati	%	$\Sigma$ Santriwati	%
Sangat Rendah	11	7%	7	5%
Rendah	35	23%	40	26%
Sedang	40	26%	42	27%
Tinggi	53	34%	55	35%
Sangat Tinggi	16	10%	11	7%
Total	155	100%	155	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi skor subyek tersebut pada skala keterampilan sosial dapat diambil kesimpulan bahwa, terdapat 11 santriwati yang memiliki tingkat keterampilan sosial sangat rendah, terdapat 35 santriwati yang memiliki tingkat keterampilan sosial rendah, terdapat 40 santriwati yang memiliki tingkat keterampilan sosial sedang, terdapat 53 santriwati yang memiliki tingkat keterampilan sosial tinggi, dan terdapat 16 santriwati yang memiliki tingkat keterampilan sosial sangat tinggi.

Kategorisasi skor subyek pada skala penyesuaian diri dapat diambil kesimpulan bahwa, terdapat 7 santriwati yang memiliki penyesuaian diri yang sangat rendah, terdapat 40 santriwati yang memiliki penyesuaian diri yang rendah, terdapat 42 santriwati yang memiliki penyesuaian diri yang sedang, terdapat 55 santriwati yang memiliki penyesuaian diri yang tinggi, dan terdapat 11 santriwati yang memiliki penyesuaian diri yang sangat tinggi.

## B. Pembahasan

Uji korelasi menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, dengan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) 0,763 signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis diterima, sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan yang positif antara keterampilan sosial dengan penyesuaian diri pada santriwati tahun pertama Pondok Pesantren Al Hadi Padangan Bojonegoro. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah yaitu semakin tinggi keterampilan sosial maka semakin tinggi penyesuaian diri, begitupun sebaliknya, semakin rendah keterampilan sosial maka semakin rendah penyesuaian diri.

Penyesuaian diri seorang individu akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu kematangan taraf perkembangan meliputi kematangan intelektual, moral, emosi dan keterampilan sosial [16]. Keterampilan sosial sangat membantu dalam proses penyesuaian diri seseorang [17]. Individu yang memiliki keterampilan sosial akan memiliki kemampuan untuk mengontrol diri, membuat dirinya akan lebih mudah dalam mengontrol timbulnya konflik, hal tersebut memberikan gambaran bahwa saat individu mampu mengendalikan munculnya konflik yang terjadi adalah individu mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan [18].

Melalui keterampilan sosial individu akan berusaha untuk belajar menyesuaikan dirinya dengan orang lain [19]. Artinya setiap individu termasuk remaja semestinya dapat menguasai keterampilan sosial dan memiliki kemampuan yang baik dalam aspek emosionalitasnya agar dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul "Hubungan Antara Keterampilan Sosial dan Kecerdasan Emosional dengan penyesuaian Diri Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Wonogiri" bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan sosial dan kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Wonogiri dengan hasil  $r_{xy} = 0,859$ ,  $p = 0,000$  [20].

Keterampilan sosial merupakan kemampuan saling memberi dan menerima untuk membina suatu hubungan hingga merasa tenang dan nyaman ketika berada dalam interaksi sosial, dan memiliki harapan yang positif terhadap suatu interaksi sosial [21]. Hal tersebut bahwa penyesuaian diri didukung dengan adanya keterampilan sosial, sehingga individu dapat memberikan reaksi secara tepat dalam segala kondisi [22]. Remaja yang memiliki keterampilan sosial rendah dapat dikatakan belum memiliki kematangan emosi yang baik sehingga individu tersebut akan kesulitan dalam menyesuaikan dirinya dengan baik [14].

Seseorang yang memiliki keterampilan sosial yang baik, akan mampu menerima keadaan, baik diri sendiri maupun orang lain, tidak impulsif, dapat mengontrol dan mengekspresikan emosi secara baik sehingga individu tersebut akan mampu dalam menyesuaikan diri [21]. Keterampilan sosial adalah keterampilan yang harus dimiliki seseorang individu agar mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku [19]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan judul "Efektivitas Pelatihan Keterampilan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Sosial Pada Anak Berbakat Intelektual Program Akselerasi" dengan hasil  $t = -2,46$  dengan  $p = 0,025$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara penyesuaian diri sosial sebelum dan setelah mengikuti pelatihan keterampilan sosial. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh setelah individu mengikuti pelatihan keterampilan sosial terhadap penyesuaian dirinya [23].

Individu yang menguasai keterampilan-keterampilan sosial pasti akan mampu menyesuaikan diri dengan baik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan bahwasannya seseorang dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik manakala mampu melakukan respon-respon yang efisien, memuaskan dan sehat, maka dari itu untuk pencapaian penyesuaian diri yang baik dibutuhkan suatu keterampilan sosial [24]. Kegagalan seseorang dalam menguasai keterampilan-keterampilan sosial akan menyebabkan dia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, tidak suka bergaul, suka menyendiri cenderung berperilaku normatif misalnya perilaku antisosial. Sebagai asumsinya bahwa keterampilan sosial akan mempermudah individu untuk melakukan penyesuaian diri baik lingkungan sosial maupun di lingkungan rumah [25].

Limitasi dalam penelitian ini yaitu subjek yang digunakan hanya santriwati saja. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 1 variabel bebas yaitu keterampilan sosial.

## IV. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan sosial dengan penyesuaian diri pada santriwati tahun pertama Pondok Pesantren Al Hadi Padangan Bojonegoro terlihat dari hasil koefisien korelasi 0,763 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yang artinya semakin tinggi keterampilan sosial maka akan semakin tinggi penyesuaian diri yang

terjadi. Sebaliknya semakin rendah keterampilan sosial maka penyesuaian diri yang terjadi semakin rendah. Variabel keterampilan sosial mempengaruhi penyesuaian diri sebesar 52,1 % dan sisanya sebesar 47,9 % dipengaruhi oleh variabel lainnya.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penelitian ini penulis mendapatkan begitu banyak bimbingan dan dukungan yang tentunya sangat bermanfaat dalam penelitian ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Pondok Pesantren Al Hadi Padangan Bojonegoro

## REFRENSI

- [1] Perawironegoro, D. Manajemen asrama di pesantren. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 18-144. 2019.
- [2] Yusuf, A. *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada. 2021.
- [3] Azizah, S. N. Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap). *Al-Tijary*, 77-96. 2016.
- [4] Islam, S., & Afiyah, H. Pendidikan Pesantren Sebagai Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Koncer Darul Aman Dusun Kampung Baru Tenggarang Bondowoso. *BAHTSUNA*, 2(1), 90-109. 2020.
- [5] Hidayati, K. B., & Farid, M.. Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02), 137-144. 2016.
- [6] Hakim, A. R. *Hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada santri Pondok Pesantren Tulungagung Jombang* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). 2019.
- [7] Ghofinayah, E., & Setiowati, E. A. Hubungan antara Kematangan Emosi dan Keterampilan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Santri Pondok Pesantren Daar Al Furqon Kudus. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 12(1), 1-16. 2018.
- [8] Sulaisih, S. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri pada Remaja di Pondok Pesantren Salafiyah. *Sepsi*, Progam Sarjana Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. 2013.
- [9] Pratiwi, A. *Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Stres Akademik Pada Siswa Tahun Pertama Pondok Pesantren Serta Tinjauannya Dalam Islam* (Doctoral dissertation, Universitas YARSI). Halimah, S. (2014). *Hubungan Disiplin Kerja Dengan Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT Mitra Saruta Indonesia Gresik* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). 2019.
- [10] Pratama, P. Y. S., & Wulanyani, N. M. S. Pengaruh kuantitas, kemampuan komunikasi interpersonal, dan perilaku altruisme anggota kelompok terhadap social loafing dalam proses diskusi kelompok di fakultas kedokteran universitas udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(01), 197. 2018.
- [11] Susanto, H., & Muzakki, M. Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo). *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-42. 2017.
- [12] Setiawan, M. H. Y. Melatih keterampilan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 1-8. 2016.
- [13] Agusniatih, A., & Manopa, J. M. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*. Tasikmalaya: Nu Publisher. 2019.
- [14] Syarifah, L. Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri MTS Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta. *Jurnal UIN Sunan Kalijaga*, II(1), 1. 2012.
- [15] Thalib, S. B. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2010.
- [16] Shafira, F., Lestari, R. *Hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). 2015.
- [17] Prayudha, S. G. *Hubungan Antara Adiksi Game Online Dengan Keterampilan Sosial Pada Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta). 2018.
- [18] Istri, D., & Asyanti, S. Hubungan antara kontrol diri dan keterampilan sosial dengan kecanduan internet pada siswa smk. 2017.
- [19] Setiawan, M. H. Y. Permainan kooperatif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 1(1). 2016.
- [20] Muryani, A. S. Hubungan antara keterampilan sosial dan kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada siswa kelas xi. ips sma negeri 2 wonogiri tahun pelajaran 2011/2012. 2012.
- [21] Lingga, Z. Hubungan Kematangan Emosi dan Interaksi Sosial dengan Penyesuaian Diri Siswa MTSN Kabanjahe Kabupaten Karo. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 57-66. 2017.

- [22] Widyawati, R. <sup>22</sup> *Interaksi Sosial dalam Keluarga dengan Penyesuaian Diri pada Siswa SMP Nurul Iman Palembang* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).2019.
- [23] Hidayah, N., & Aliza, M. R. Efektivitas Pelatihan Keterampilan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Sosial Pada Anak Berbakat Intelektual Program Akselerasi. *Jurnal Psikologi*, II(2), 1. 2013
- [24] Widiananda, K. P. *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri santriwati ponpes daarul ukhuwwah cemorokandang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). 2016.
- [25] Wardani, D. K., & Kartono, H.. Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Model Quantum Teaching. *Didaktika Dwija Indria*, 4(5). 2016.

# Artikel

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**20%**  
SIMILARITY INDEX

**21%**  
INTERNET SOURCES

**20%**  
PUBLICATIONS

**%**  
STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

**1** [e-campus.iainbukittinggi.ac.id](http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id) **2%**  
Internet Source

---

**2** [repository.untag-sby.ac.id](http://repository.untag-sby.ac.id) **1%**  
Internet Source

---

**3** [digilib.yarsi.ac.id](http://digilib.yarsi.ac.id) **1%**  
Internet Source

---

**4** [repository.ptiq.ac.id](http://repository.ptiq.ac.id) **1%**  
Internet Source

---

**5** [Docplayer.Info](http://Docplayer.Info) **1%**  
Internet Source

---

**6** [repositori.usu.ac.id](http://repositori.usu.ac.id) **1%**  
Internet Source

---

**7** [journal.ibrahimy.ac.id](http://journal.ibrahimy.ac.id) **1%**  
Internet Source

---

**8** [repo.pusikom.com](http://repo.pusikom.com) **1%**  
Internet Source

---

**9** [nanopdf.com](http://nanopdf.com) **1%**  
Internet Source

---

10	<a href="http://paimabruri.blogspot.com">paimabruri.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://www.jurnal.unsyiah.ac.id">www.jurnal.unsyiah.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://etd.uum.edu.my">etd.uum.edu.my</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://jurnal.untad.ac.id">jurnal.untad.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://e-journal.ikhac.ac.id">e-journal.ikhac.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://ejournalmalahayati.ac.id">ejournalmalahayati.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id">ecampus.iainbatusangkar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://journal2.uad.ac.id">journal2.uad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://journal2.um.ac.id">journal2.um.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://repository.ubaya.ac.id">repository.ubaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://journal.uinjkt.ac.id">journal.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %

22 repository.radenfatah.ac.id <1 %  
Internet Source

---

23 repository.unika.ac.id <1 %  
Internet Source

---

24 scholar.ummetro.ac.id <1 %  
Internet Source

---

25 talenta.usu.ac.id <1 %  
Internet Source

---

26 journal.walisongo.ac.id <1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 15 words

Exclude bibliography On